



Penerjemahan Peta Informasi Tempat Wisata Berbahasa Mandarin Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Neri Meivita¹, Monika Herliana², Tri Asiati³

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia^{1,2,3}

neri.meivita@mhs.unsoed.ac.id¹, monika.herliana@unsoed.ac.id²,

tri.asiati@unsoed.ac.id³

Abstrak

Artikel ini berjudul "Penerjemahan Peta Informasi Tempat Wisata Berbahasa Mandarin Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta". Tujuan penulisan artikel ini adalah menghasilkan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin sebagai upaya dalam meningkatkan layanan di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, yang ditujukan untuk wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia salah satunya wisatawan berlatarbelakang bahasa Mandarin. Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penulisan artikel ini yaitu metode observasi, studi pustaka, dan metode jelajah internet. Metode-metode tersebut mempermudah penulis dalam memperoleh data dan informasi yang akurat untuk penulisan artikel. Pada penerjemahan peta berbahasa Mandarin, penulis menggunakan metode komunikatif agar informasi dalam peta tersampaikan secara efektif kepada wisatawan berbahasa Mandarin. Selain metode, teknik yang digunakan untuk mendukung metode ini adalah teknik deskripsi. Hasil dari penulisan artikel ini adalah peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin yang dapat meningkatkan layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Pembuatan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh wisatawan berlatarbelakang Bahasa Mandarin untuk mendapatkan informasi terkait tempat-tempat wisata di Yogyakarta

Kata Kunci: informasi, layanan, peta, penerjemahan.

Abstract

This article is titled "Translation of Information Map of Tourist Attractions in Chinese language as an Effort in Improving the Services of the Yogyakarta City Tourism Office". The purpose of writing this article is to produce an information map of Chinese-language tourist attractions as an effort to improve services at the Yogyakarta City Tourism Office, which is aimed at foreign tourists coming to Indonesia, one of whom is tourists with a Chinese language background. In



translating Chinese maps, the author uses a communicative method so that the information on the map is conveyed effectively to Chinese-speaking tourists. The technique used to support this method is the description technique. The result of writing this article is an information map of tourist attractions in Chinese language which can improve the services of the Yogyakarta City Tourism Office.

Keywords: *information, services, maps, translation.*

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta menjadi destinasi utama pariwisata di Indonesia. Predikat tersebut bertahan karena kota Yogyakarta berkarya dan bergerak secara dinamis. Menjadi kota dengan destinasi utama pariwisata mendorong warganya untuk berkreasi dalam mengembangkan kotanya, terutama dalam bidang pariwisata. Kini, kota Yogyakarta memiliki tempat-tempat wisata yang bisa ditemukan di setiap sudut-sudut kota.

Kreativitas masyarakat Yogyakarta dalam berinovasi tentang objek wisata membuat kota tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan. Antusiasme kunjungan tidak hanya berasal dari wisatawan lokal, namun juga asing. Berdasarkan data hasil kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, jumlah kunjungan wisatawan di kota Yogyakarta pada tahun 2020 adalah 1,384,781 yang terdiri dari 40,570 wisatawan mancanegara dan 1,344,211 wisatawan lokal. Dari data tersebut, kunjungan wisatawan asing didominasi oleh wisatawan Tiongkok sebanyak 10,82%. Oleh sebab itu, lembaga pengelola objek wisata Yogyakarta hendaknya mempertimbangkan fakta tersebut dalam meningkatkan layanannya.

Sebagai lembaga pengelola resmi, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berinovasi secara kontinu meningkatkan kualitas layanan, terutama berkaitan dengan wisatawan asing. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerjemahkan peta informasi berbahasa Mandarin. Hal ini disebabkan karena saat ini peta informasi yang ada masih berbahasa



Indonesia. Hal ini mengakibatkan wisatawan berbahasa Mandarin menemui kendala. Oleh karena itu ketersediaan peta informasi tersebut sangat membantu wisatawan asing untuk mengeksplorasi objek-objek wisata yang ada serta bermanfaat dalam mendukung kesuksesan pengembangan pariwisata Kota Yogyakarta.

Urgensi peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin menjadi peluang penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata Kota Yogyakarta. Selain antusiasme kunjungan wisatawan berlatarbelakang bahasa Mandarin, penciptaan instrumen panduan strategis mendorong penulis untuk menerjemahkan peta informasi tempat wisata.

METODOLOGI

Dalam penulisan ini metode yang penulis gunakan adalah metode komunikatif dalam hal penyampaian informasi secara efektif. Guna memaksimalkan proses penerjemahan peta informasi tempat wisata, penulis juga menggunakan teknik deskripsi, yaitu teknik penerjemahan dengan menambahkan deskripsi pada bahasa sasaran (BSa).

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penulisan artikel ini yaitu metode observasi, studi pustaka, dan metode jelajah internet. Metode-metode tersebut mempermudah penulis dalam memperoleh data dan informasi yang akurat untuk penulisan artikel.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Pada proses penerjemahan peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin, penulis menerjemahkan informasi yang ada pada peta berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin. Berikut adalah beberapa



contoh kalimat dari peta informasi tempat wisata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi.

Tabel 1

Penerapan Metode Komunikatif dan Teknik Deskripsi

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi)
Salah satu produsen yangko Kotagede adalah Toko Roti Ngudi Roso .	Ngudi Roso 面包店 是在 Kotagede 的生产 Yangko 面包店之一。 (Ngudi Roso miànbāo diàn shì zài Kotagede de shēngchǎn Yangko miànbāo diàn zhī yī). Yangko 是一种用米饭制成的甜食, 将其晒干, 然后不油炸, 淋上面粉。 (Yangko shì yī zhǒng yòng mǐfàn zhì chéng de tiánsí, jiāng qí shài gān, rán hòu bù yóu zhá, lín shàng miànfěn).

Tabel 1 di atas merupakan contoh penerjemahan kalimat dalam peta informasi tempat wisata menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Penerapan metode komunikatif dapat dilihat dari struktur tata bahasa yang mengikuti bahasa sasaran. Contohnya adalah pada kalimat “Toko Roti Ngudi Roso” dimana pada BSa struktur kalimat berubah menjadi *Ngudi Roso 面包店 Ngudi Roso miànbāo diàn* “Ngudi Roso Roti Toko”. Hal ini karena struktur tata bahasa sumber dengan struktur tata bahasa sasaran berbeda. Selain itu, penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat pada kata “Yangko” yang dideskripsikan menjadi *yangko 是一种用米饭制成的甜食, 将其晒干, 然后不油炸, 淋上面粉 Yangko shì yī zhǒng*



yòng mǐfān zhì chéng de tiānshí, jiāng qí shài gān, ránhòu bù yǒu zhá, lín shàng miànfěn. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, pesan yang disampaikan dalam bahasa Mandarin itu adalah “Yangko adalah camilan manis yang terbuat dari beras ditanak lalu dijemur, disangrai, dan ditaburi tepung”. Hal ini bertujuan agar pembaca bahasa sasaran mengetahui secara detail yang dimaksud dengan yangko karena yangko merupakan camilan khas Kota Yogyakarta sehingga jika tidak dideskripsikan dimungkinkan akan terjadi kesalahpahaman pesan.

Tabel 2

Penerapan Metode Komunikatif dan Teknik Deskripsi

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan Teknik Deneralisasi)
Wijilan adalah kawasan terkenal yang merupakan sentra gudeg makanan khas Yogyakarta .	Wijilan 是著名的地区，是日惹的典型美食Gudeg中心。 (Wijilan shì zhù míng dì dì qū, shì rì rě de diǎn xíng měi shí Gudeg zhōng xīn).
	Gudeg 是一种由还没熟菠萝蜜，土鸡，鸭蛋，和香料然后和椰子汁一起弄成了一种美食。 (Gudeg shì yī zhǒng yóu hái méi shú bō luó mì, tǔ jī, yā dàn, hé xiāng liào rán hòu hé yē zi zhī yī qǐ nòng chéng le yī zhǒng měi shí).

Tabel 2 di atas merupakan contoh penerjemahan kalimat dalam peta informasi tempat wisata menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Penggunaan metode komunikatif dapat dilihat dari penambahan partikel “的de” pada kalimat 日惹的典型美食 rì rě de diǎn xíng měi shí “makanan khas Yogyakarta” dalam BSa yang berfungsi sebagai kepemilikan atau penyambung kalimat. Selain itu, penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat dari penambahan keterangan pada kata “Gudeg”



menjadi gudeg 是一种由还没熟菠萝蜜，土鸡，鸭蛋，和香料然后和椰子汁一起弄成了一种美食 *Gudeg shì yī zhǒng yóu hái méi shú bōluómì, tǔ jī, yā dàn, hé xiāngliào rán hòu hé yēzi zhī yīqǐ nòng chéng le yī zhǒng měishí*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, pesan yang disampaikan dalam bahasa Mandarin itu adalah “Gudeg adalah makanan yang terbuat dari nangka muda, ayam, telur bebek, dan rempah-rempah lalu dicampur dengan santan”. Hal ini bertujuan agar pembaca BSA bisa memahami apa yang dimaksud dengan gudeg karena gudeg merupakan makanan khas Yogyakarta, sehingga jika tidak dideskripsikan dimungkinkan akan terjadi kesalahpahaman pesan.

Tabel 3

Penerapan Metode Komunikatif dan Teknik Deskripsi

<i>Bahasa Sumber</i>	<i>Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan Teknik Deskripsi)</i>
Bakpia Pathuk adalah sentra produsen bakpia di Yogyakarta.	Bakpia Pathuk 是日惹的一个 bakpia 生产中心。 (Bakpia Pathuk shì rìrě de yīgè bakpia shēngchǎn zhōngxīn).
	Bakpia是传统的日惹食物，有各种口味，如青豆，黑糯米和紫薯。 (Bakpia shì chuántǒng de rìrě shíwù, yǒu gè zhǒng kǒuwèi, rú qīngdòu, hēi nuòmǐ hé zǐ shǔ).

Tabel 3 di atas merupakan contoh penerjemahan kalimat informatif dalam peta informasi tempat wisata menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Penggunaan metode komunikatif dapat dilihat dari penambahan kata “种 zhǒng” pada kalimat 有各种口味 *yǒu gè zhǒng kǒuwèi* “memiliki berbagai rasa” dalam BSA yang berfungsi sebagai kata hubung untuk rasa. Penggunaan teknik deskripsi dapat dilihat dari penambahan keterangan pada kata “Bakpia” menjadi *bakpia*是传统的日惹食物，有各种



口味, 如青豆, 黑糯米和紫薯 *Bakpia shì chuántǒng de rìrě shíwù, yǒu gè zhǒng kǒuwèi, rú qīngdòu, hēi nuòmǐ hé zǐ shǔ*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, pesan yang disampaikan dalam bahasa Mandarin itu adalah “Bakpia merupakan makanan tradisional khas Yogyakarta yang memiliki berbagai macam rasa diantaranya yaitu kacang hijau, ketan hitam, dan ketela ungu” agar pembaca BSA dapat memahami apa yang dimaksud dengan bakpia karena bakpia merupakan makanan khas Yogyakarta, sehingga jika tidak dideskripsikan dimungkinkan akan terjadi kesalahpahaman pesan.

KESIMPULAN

Untuk menghasilkan sebuah peta informasi tempat wisata dalam bahasa Mandarin dibutuhkan metode pengumpulan data dan metode penerjemahan yang sesuai. Dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dapat menghasilkan terjemahan efektif dan tersampaikan kepada pembaca yaitu wisatawan berbahasa Mandarin. Selain metode penulis juga menggunakan Teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan istilah yang hanya bisa dijelaskan menggunakan deskripsi karena tidak ada padanan kata dalam bahasa Mandarin.

Peta informasi tempat wisata merupakan sebuah peta yang berisi tentang informasi mengenai objek wisata Kota Yogyakarta beserta denah lokasinya. Informasi tempat wisata dalam peta diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin untuk memfasilitasi wisatawan berbahasa Mandarin dalam berwisata di Kota Yogyakarta. Dengan adanya peta informasi tempat wisata berbahasa Mandarin, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat meningkatkan layanan terhadap wisatawan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Wahyu Hendratmoko, S.E., M.M. selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan Bapak Nur Ichsanto, S.H. serta Ibu Purwatiningsih, A.Md. selaku pembimbing PKL Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kerja di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A., Supianudin, A., & Mulidyah, L. 2020. *Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrumy*. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 17(2), 140-146.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. 2020. *Kajian Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
- Firmansyah, B., & Nuraini, S. 2020. *Implementasi algoritma knuth morris prath untuk kamus terjemahan digital aceh-bahasa indonesia berbasis web*. Vol.1 Hlm.67.
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. Semarang: Prima Nusantara.
- Indrawati, D. 2019. *Berkenalan Dengan Peta*. Sukharjo: Graha Printama Selaras.
- Mania, S. 2017. *Oservasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11(2), 220-233.
- Nugroho, F. & S. 2019. *Mengenal Peta Tematik*. Sukaharja: Sindunata.
- Putra, Pebri Prandika. 2021. *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Rahmah, Yuliani. 2018. *Metode dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra*. Vol 2. Hlm. 132



- Ristiawati, T., Prasetio, V. M., & Fauziyyah, F. 2021. *Teknik Penerjemahan Kosakata Bermuatan Budaya Dalam Novel Toumawari Suru Hina*. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 5(2), 179-196.
- Saily, R., 2021. *Pembuatan Peta Tematik Menggunakan Sistem Informasi Geografis Pada Desa Teluk Latak*. CESD Vol. 04 No. 02.
- Tersiana, A. 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta.
- Utami, R. 2019. *Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok Ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman*. (Tesis Magister Linguistik, Universitas Diponegoro, 2019)
- Wuryantoro, A. 2018. *Pengantar Penerjemahan*. Deepublish.
- Waluya, B. 2015. *Peta, Globe, dan Atlas*. Direktorat UPI.
- Wijayanti, Gustini. 2018. *Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa*. Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama, vol. XXIV No.2.